

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SEDERHANA  
PADA USAHA MIKRO *FOOD AND BEVERAGES*  
Survei Pada Usaha Mikro Katering Dua Putra**

***ANALYSIS OF THE APPLICATION OF SIMPLE ACCOUNTING  
IN MICRO FOOD AND BEVERAGES BUSINESSES  
Survey on Dua Putra's Micro Catering Business***

Oleh:

**Mirna Dianita<sup>1\*</sup>, Rina Tresnawati<sup>2</sup>, Niki Hadian<sup>3</sup>, Yogo Heru Prayitno<sup>4</sup>,  
Yoga Tantular Rachman<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Widyatama, Indonesia

Jl. Cikutra No. 204A Bandung

Email Koresponden: [mirna.dianita@widyatama.ac.id](mailto:mirna.dianita@widyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Sejarah Artikel: Diterima Juni 2024 | Disetujui September 2024 | Dipublikasikan November 2024

**ABSTRAK**

Manajemen keuangan merupakan elemen penting dalam kemajuan perusahaan. Salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah melalui praktik akuntansi, yang merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama usaha mikro umumnya masih menggunakan uang sebagai medium transaksi, penting bagi mereka untuk memanfaatkan praktik akuntansi. Akuntansi dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan UMKM, membantu dalam perencanaan peningkatan laba, dan akhirnya mendorong pertumbuhan UMKM sehingga mereka dapat menjadi kontributor yang lebih kuat dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun, banyak UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan akuntansi dalam operasional bisnis mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman dan kesadaran UMKM akan penyusunan laporan keuangan yang efektif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Hasil dalam penelitian ini memberikan arahan dan gambaran penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM terutama usaha mikro agar dapat diimplementasikan dalam usahanya. Selain itu penelitian ini memberikan gambaran pemahaman pentingnya penerapan dan pemahaman akuntansi yang sederhana sekalian dalam pengelolaan usaha dan upaya mempertahankan keberlanjutan usaha dan pengembangan usaha.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Akuntansi, UMKM

**ABSTRACT**

*Financial management is an important element in a company's progress. One way to manage finances is through accounting practices, which is a systematic process for producing financial information that is relevant for decision making. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially micro enterprises, generally still use money as a transaction medium, it is important for them to utilize accounting practices. Accounting can provide significant support in managing MSME finances, assist in planning to increase profits, and ultimately encourage the growth of MSMEs so that they can become stronger contributors in improving the Indonesian economy. However, many MSMEs do not fully utilize accounting in their business operations. Therefore, MSMEs need understanding and awareness of the preparation of effective financial reports. The method in this research uses a descriptive method, describing the problems found and providing solutions to these problems. The results of this research provide direction and an overview of the preparation of simple financial*

*reports for MSMEs, especially micro businesses, so that they can be implemented in their businesses. Apart from that, this research provides an overview of the importance of implementing and understanding even simple accounting in business management and efforts to maintain business sustainability and business development.*

**Keyword:** *Financial management, accounting, MSMEs*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan perusahaan atau usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman menuju era yang lebih modern, dunia usaha pun mengalami perubahan yang signifikan. UMKM memiliki kriteria atau ciri-ciri tertentu untuk setiap jenis usahanya. Pertama, Usaha Mikro, adalah usaha atau perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sekitar 50 juta per bulan dan sulit untuk memperoleh bantuan pinjaman dari perbankan. Contoh dari Usaha Mikro termasuk warung kelontong, tukang cukur, warung nasi, dan peternak lele. Selanjutnya, Usaha Kecil, adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih di bawah 300 juta per tahun dan sulit dalam memperbesar skala usahanya. Contoh dari Usaha Kecil termasuk koperasi, minimarket, dan warung serba ada. Yang terakhir, Usaha Menengah, adalah usaha yang memiliki total aset perusahaan mencapai 500 juta dalam satu bulan. Contoh dari Usaha Menengah termasuk perdagangan ekspor dan impor serta usaha dalam bidang perkebunan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering dianggap sebagai salah satu pilar kekuatan ekonomi suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa UMKM memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar, yang berbeda dengan perusahaan besar (Fadilah et al., 2021). UMKM di Indonesia, yang berasal dari beragam sektor usaha, memberikan kontribusi penting terhadap PDB. Di samping itu, UMKM juga memiliki sejumlah keunggulan, termasuk kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menyerap tenaga kerja. Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian kita. Mereka diakui secara luas sebagai pendorong utama lapangan kerja dan inovasi (McKinsey.com, 2022). Misalnya, di negara-negara OECD, UKM menyumbang sekitar 99% perusahaan dan 70% dari seluruh

pekerjaan (OECD, 2017). Oleh karena itu, memastikan profitabilitas mereka yang berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang sukses dapat menjadi kunci kemakmuran masa depan kita. Namun, baru-baru ini peristiwa di seluruh dunia, termasuk pandemi *Covid*, perang di Ukraina, dan kenaikan inflasi, memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap umur panjang yang diharapkan dari kelompok kecil ini banyak perusahaan, dan banyak diantaranya yang mengalami kegagalan karena peristiwa ini berdampak pada seluruh dunia bola dunia. Kini saatnya memperkuat penelitian terhadap UKM, dengan harapan lahir kembali dan kesejahteraan bagi generasi mendatang. Akuntansi dan akuntabilitas bersama-sama memiliki peran berperan dalam membina organisasi-organisasi ini. Oleh karena itu, masalah khusus ini ingin diatasi isu-isu utama tentang bagaimana UKM menggunakan akuntansi dan akuntabilitas untuk mengukur, mengelola dan menjawab tindakan mereka, sambil melayani kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, semuanya dengan klaim yang berbeda.

Cakupan Bidang akuntansi dan/atau akuntabilitas, yang dipahami secara luas, sebagaimana diterapkan pada UMKM termasuk dalam pokok bahasan berikut (OECD, 2017):

1. Bukti penggunaan akuntansi manajemen dalam pengelolaan dan mengukur performa,
2. Akuntansi keuangan digunakan sebagai alat untuk melaksanakan akuntabilitas,
3. Eksplorasi dan identifikasi kebutuhan pemangku kepentingan serta cara mewujudkannya ditujukan,
4. Tantangan yang dihadapi UKM di era pasca-*COVID* dan cara mereka menggunakan akuntansi untuk membantu mereka mengatasi kesulitan,
5. Penggunaan teknologi baru untuk membantu tata kelola dan pengendalian internal atau untuk menciptakan teknologi baru peluang penjangkauan strategis atau internasionalisasi dan
6. Komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan akuntabilitasnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 5 bertujuan tidak hanya untuk menciptakan keseimbangan, perkembangan, dan keadilan dalam struktur ekonomi nasional, tetapi juga untuk memperkuat peran strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses pembangunan ekonomi negara. Peran strategis ini meliputi kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil pembangunan. Selain itu, UMKM juga turut berperan dalam pembangunan regional, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan kesetaraan pendapatan (Setiyati & Wpt, 2022).

Sektor usaha UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Perekonomian (2021), jumlah UMKM di Indonesia saat ini telah mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, atau senilai 8.573 triliun rupiah (Setiaji et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam kondisi ekonomi Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, UMKM juga membantu dalam menekan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan adanya UMKM, lapangan kerja menjadi terbuka bagi banyak orang.

Di Indonesia, UMKM dianggap sebagai salah satu pendorong utama dalam proses pemulihan ekonomi karena tersebar merata distribusinya di seluruh negeri. Pernyataan ini didukung oleh data dari BPS (Badan Pusat Statistik), yang menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta, menyumbang 99,9% dari total usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, menurut (Masturi et al., 2021) terbukti dari fakta bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia mampu bertahan di tengah krisis global pada tahun 2008. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan ini cenderung terlihat hanya dari segi kuantitas, sementara secara keseluruhan, terutama dalam hal keuangan, sedikit UMKM yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen keuangan yang efektif di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial dalam mencapai kemajuan perusahaan.

Adapun kendala yang sering dihadapi UMKM antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendidikan.
2. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi.
3. Pembuatan laporan keuangan.

Pengusaha UMKM perlu fokus pada peningkatan proses administrasi mereka, terutama dalam pencatatan transaksi, agar dapat menyusun laporan keuangan secara akurat serta memenuhi kewajiban menyetorkan dan melaporkan pajak. Saat ini, masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum sepenuhnya memahami keuntungan dari penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat memberikan informasi penting kepada pihak luar yang dapat mendukung perkembangan bisnis mereka (Putri, 2017). Banyak laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM masih sulit untuk diinterpretasikan dengan baik oleh para pengguna (Tarihora et al., 2021).

Umumnya, pengelola UMKM terutama usaha mikro belum melakukan pencatatan keuangan yang terstandarisasi. Pencatatan laporan keuangan yang baik sangat penting karena laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai arus keluar dan masuk dana serta mencerminkan kinerja perusahaan.

Menurut (Meidiyustiani et al., 2021), Sebagian besar UMKM masih sangat sederhana dalam pencatatan keuangan. Pencatatan alur keuangan yang baik adalah salah satu hal yang mendukung efisiensi dan efektivitas proses operasional usaha. Ketidakmampuan menyajikan informasi keuangan yang baik oleh UMKM membuat lembaga pihak luar seperti bank atau institusi keuangan lain kesulitan dalam menilai kemampuan perusahaan, sehingga menghambat akses permodalan bagi UMKM. Oleh karena itu, para pengusaha UMKM perlu berinovasi dengan membuat pelaporan keuangan yang baik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha mereka.

Penelitian ini kami lakukan pada usaha mikro yang sedang berkembang di Mojohuro, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yaitu Dua Putra Catering. Usaha ini bergerak di bidang kuliner, menyediakan layanan catering harian maupun untuk acara. Dua Putra Catering memiliki peluang besar di pasar kuliner Kota Yogyakarta

dan sekitarnya. Namun, disayangkan bahwa peluang bisnis ini belum diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi yang dialami oleh mitra selama pandemi *COVID-19*, teridentifikasi bahwa tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah kesulitan dalam mengelola keuangan selama dan pasca pandemi. Mitra mengalami kesulitan dalam merencanakan pendapatan, produksi, sumber pendanaan, dan penjualan, serta kurang memiliki keterampilan untuk merancang strategi keuangan. Pentingnya kemampuan untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM juga disorot sebagai nilai tambah dalam upaya memperoleh tambahan modal. Masalah pembiayaan sering kali menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra.

Dengan pertumbuhan yang diantisipasi bagi UMKM di masa mendatang, kebutuhan akan pencatatan transaksi dan penyajian laporan menggunakan perangkat lunak akan semakin penting. Tim yang telah dipersiapkan akan siap memberikan bimbingan dan pendampingan kepada UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan perangkat lunak tersebut.

Menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 No. 1 tahun 2024 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Raymond Budiman (2021) dalam (Dedi Irawan Zebua et al., 2023) menyatakan laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. (Kasmir, 2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

PSAK 201 No. 1 Tahun 2024 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024) memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan

dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, arus kas.

PSAK No. 201 tahun 2024 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024) mengatur komponen laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)  
Merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Tahapan pelaksanaan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Menyusun proposal penelitian.
  - b. Menelaah urgensi pelaksanaan program penelitian berdasarkan latar belakang.
  - c. Menganalisis proses bisnis.
  - d. Menjadwalkan pelaksanaan survei kegiatan.
  - e. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian.
2. Pelaksanaan  
Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:
  - a. Menilai kondisi keuangan UMKM mitra sebelum, selama, dan setelah proses penelitian.
  - b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh UMKM mitra terkait aktivitas keuangan seperti pembelian bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
  - c. Mengevaluasi hasil pengamatan, wawancara, dan data yang terkumpul, serta membandingkannya dengan teori-teori dari literatur terkait penyusunan anggaran.
  - d. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menerapkan penyusunan anggaran harga pokok produksi pada UMKM mitra.
3. Teknik penyusunan pembukuan  
Proses penyusunan pembukuan meliputi:
  - a. Menentukan akun-akun untuk aset, kewajiban, dan modal.
  - b. Mencatat transaksi.
  - c. Membuat buku besar.
  - d. Menyusun laporan keuangan.
  - e. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal hasil penelitian, catatan keuangan UMKM mitra, dan perencanaan bisnis mitra UMKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagi pengelola bisnis, penelitian ini memberikan dampak positif dalam membantu mereka mengelola keuangan yang sederhana secara lebih efektif dan mengajari mereka cara menulis laporan keuangan yang cukup baik untuk diterapkan saat ini, yang tentunya harus terus dikembangkan dengan mengikuti standar untuk keuangan usaha mikro. Setidaknya ada empat tips dalam pengelolaan usaha yang bisa dilakukan, yaitu senantiasa disiplin dalam pencatatan keuangan, adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, adanya dana Cadangan sebagai upaya membentuk pondasi bisnis yang terlindungi, serta perencanaan dan pengelolaan utang. Keempat unsur di atas saling terkait satu sama lain agar keberlanjutan usaha bisa terjaga.

Menurut (Nainggolan, 2020), salah satu yang harus menjadi perhatian UMKM saat ini adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang kurang baik, bahkan untuk sebagian UMKM belum melakukannya menjadi salah satu faktor penting penghambat tumbuhnya UMKM tersebut. Hasil dari pengelolaan keuangan adalah pembukuan/ pelaporan keuangan. Akses permodalan akan didapatkan oleh UMKM manakala terdapat pembukuan yang baik meskipun masih sangat sederhana. Penelitian yang dilakukan (Rachman et al., 2022) mencoba membantu UMKM untuk membuat pembukuan sederhana dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan. Pelaporan keuangan yang memadai akan memberikan informasi bagi usaha itu sendiri dalam menentukan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Dijelaskan oleh (Mattoasi, 2023) bahwa pengelolaan kas dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM; semakin baik pengelolaan kasnya, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas, kelangsungan hidup bisnis, dan perencanaan masa depan. Selain itu (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2020) menyatakan bahwa untuk menjaga keberlanjutan suatu usaha harus terdapat pemisahan antara aktivitas usaha dengan pemiliknya dan unit bisnis lainnya. Hal itu juga terkait dengan adanya pemisahan antara aset pribadi dengan aset usaha. Dengan demikian, jika pelaku usaha memiliki keterampilan dalam mengelola uang mereka, mereka akan lebih

mampu mengambil keputusan tentang masalah keuangan mereka.

Bagi usaha mikro yang terkendala perkembangannya karena modal yang kurang memadai, utang bisa menjadi salah satu alternatif, namun harus dibarengi perencanaan dan pengelolaan yang baik. Saat ini akses permodalan dari pihak bank terhadap usaha mikro banyak diprogramkan oleh pihak perbankan, terutama yang berstatus BUMN dengan menawarkan bunga yang ringan dan biaya admin yang sangat rendah. Apabila suatu

usaha sudah memiliki utang sebelumnya, perhatikan rasio utang terhadap aset tidak boleh lebih dari 50%, dan rasio utang terhadap pendapatan tidak lebih dari 30% (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Sebagai tambahan, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan struktur laporan posisi keuangan yang kami susunkan untuk UMKM khususnya yang bergerak di bidang *food & beverage* secara umum (Weygandt, 2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 1:  
Laporan Posisi Keuangan XXX  
31 Desember 202X

Asset: <b>Aset Lancar</b> Kas xxxx Perlengkapan xxxx Persediaan xxxx  Aset tetap xxxx  <b>Total Aset xxxx</b>	Kewajiban: Utang Usaha xxxx  Utang bank xxxx  Equity: Modal Pemilik xxxx  <b>Total Kewajiban + Modal                  XXXX</b>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data diolah (2024)

Selain itu, terkait perhitungan laba rugi, banyak dari UMKM tidak melakukan perhitungan secara rinci untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi setiap tahunnya. Peneliti mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh untuk setiap pesanan yang terjadi (*per batch*) melalui simulasi perhitungan usaha mikro yang bergerak di usaha catering hasil wawancara dengan pelaku usaha catering Dua Putra. Jumlah pesanan terdiri dari snack, nasi box dan hantaran dengan rincian:

- Pesanan 200 unit snack menghasilkan laba kotor = Rp200.000,-
- Nasi Box 200 unit menghasilkan laba kotor = Rp500.000,-
- Uleh-uleh (hantaran) menghasilkan laba kotor = Rp800.000,-

Dengan asumsi di atas, jika setiap hari dalam sebulan UMKM tersebut menerima pesanan snack, maka keuntungannya:  
 $Rp200.000 \times 30 \text{ hari} = Rp6.000.000$

Dengan asumsi bahwa UMKM tersebut menerima pesanan untuk nasi box dalam sebulan:

$12 \times \text{dalam sebulan, maka: } 12 \times Rp500.000,- = Rp6.000.000$

Sedangkan untuk hantaran, situasinya tidak pasti dan bergantung pada adanya musim pernikahan atau sebaliknya. Jika ada musim pernikahan, dengan asumsi bahwa UMKM tersebut menerima pesanan 8 kali dalam sebulan, maka keuntungannya:

$8 \times Rp800.000 = 6.400.000,-$ .

Jika ditotal, Laba kotor perbulan untuk Dua Putra:  
 $Rp6.000.000,- + Rp6.000.000,- + Rp6.400.000,- = Rp18.400.000,-$ .

Untuk mengetahui laba bersih, kami mencoba mengidentifikasi semua biaya yang perlu dikeluarkan. Hasil dari identifikasi dan wawancara terdapat yaitu:

- Beban upah karyawan @Rp100.000
- Makan karyawan @Rp10.000

Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, maka perhitungan laba rugi Dua Putra didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2  
Laporan Laba Rugi UMKM Dua Putra  
31 Desember 2023

<b>Pendapatan:</b>	
Snack	6.000.000
Nasi Box	6.000.000
Hantaran	<u>6.400.000</u>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>18.400.000</b>
<b>Beban:</b>	
Beban Upah Karyawan @100.000 x 5 karyawan x 25hari	(12.500.000)
Makan Siang Karwayan @10.000 x 5 karyawan x 25 hari	
<b>Total Beban</b>	
<b>Laba / Rugi per bulan</b>	<u>(1.250.000)</u>
	<b>13.750.000</b>
	<b><u>4.650.000</u></b>

Sumber: data diolah (2024)

Hasil perhitungan ini masih hitungan kasar, belum lengkap dan akurat karena belum termasuk beban depresiasi, beban perlengkapan, dan lain sebagainya karena minimnya pengetahuan dari pemilik usaha. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pendampingan untuk mendapatkan gambaran laba yang lebih akurat. Namun, untuk keperluan pencatatan akuntansi berikutnya, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi ini dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk periode berikutnya.

#### PENUTUP

Berdasarkan program penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa belum adanya pencatatan yang memadai dilakukan oleh mitra UMKM. Melalui penelitian ini diharapkan pola perhitungan dan pelaporan sederhana di atas dapat diimplementasikan sebagai dasar untuk pencatatan yang lebih mendetail dikemudian hari. UMKM juga diharapkan menerapkan secara konsisten pola perhitungan di atas dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya. Untuk menambah literasi mengenai pencatatan yang lebih baik, diharapkan pelaku usaha mengikuti pelatihan – pelatihan dasar pencatatan dan pembukuan secara berkala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Irawan Zebua, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea, Apriman Hura, & Kurniawan Sarotonafo Zai. (2023). Penerapan Psap 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas Pada Sekretariat Dprd Kabupaten Nias Utara. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 10(2), 1277–1286.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.50425>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama Ce)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (D. E (ed.); IFRS 4th E)*. Kieso Edition: 4.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A.

- (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Mattoasi, M. (2023). Pembimbingan Manajemen Kas Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 58–64.  
<https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.81>
- McKinsey.com. (2022). *Beyond financials: helping small and medium-size enterprises thrive*.  
<https://www.mckinsey.com/industries/public-and-social-sector/our-insights/beyond-financials-helping-small-and-medium-size-enterprises-thrive>
- Meidiyustiani, R., Imelda, I., & Lestari, I. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi Lakmikro Melalui Smartphone. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83.  
<https://doi.org/10.24127/sss.v5i1.1511>
- Nainggolan. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- OECD. (2017). Enhancing the Contributions of SMES in a Global and Digitalised Economy. *OECD Publishing*, 1–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Kenali Rasio Keuangan, Keuangan Sehat Tujuan Keuangan Tercapai :: SIKAPI :: Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id*.  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40786>
- Putri, A. H. K. (2017). *680-Article Text-1563-1-10-20181203*. Ihtiyadh.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/view/680>
- Rachman, Y. T., Kartadjumena, E., Asikin, B., Novatiani, R. A., Christine, D., Prayitno, Y. H., & Rachmat, R. A. H. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Dalam Upaya Menjaga Keberlanjutan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Genki Yoghurt). *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(2), 75–96.  
<https://doi.org/10.25105/ja.v2i2.12483>
- Setiaji, W., Handayani, M., & Sulistianingsih, D. (2021). Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM sebagai Syarat Pengajuan Kredit. *Jurnal Bina Desa*, 3(2), 133–139.
- Setiyati, R., & Wpt, A. A. (2022). Pelatihan Akuntansi Sederhana Usaha Mikro Kecil Binaan Kimia Farma dan Peningkatan Brand Image pada UMK Wilayah Tangerang Selatan Simple Accounting Training for Kimia Farma ' s Small Micro Businesses and Brand Image Improvement for UMK in South Tangerang. *Journal of Community Service*, 4(1), 67–79.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Tarihoran, A., Agustina, A., & Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).  
<https://doi.org/10.29303/jppm.v4i2.2651>
- Weygandt, et al. (2018). *Financial Accounting IFRS edition 4e*. John Wiley.